

**MODERASI SEBAGAI STRUKTUR DASAR TAFSIR
TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA RI PERSPEKTIF
ANALISIS WACANA RUTH WODAK**



Oleh:
Nazifatul Ummy Al Amin
NIM: 22205031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag.)

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-464/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : MODERASI SEBAGAI STRUKTUR DASAR TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA RI PERSPEKTIF ANALISIS WACANA RUTH WODAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAZIFATUL UMMY AL AMIN, S.Ag.

Nomor Induk Mahasiswa : 22205031006

Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67cfb9f5eb4e0



Penguji I

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 67cc7cdd7c84b



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67cfbe73489fd



Yogyakarta, 31 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d0815144b3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazifatul Ummy Al Amin
NIM : 22205031006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAHJA
YOGYA

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Nazifatul Ummy Al Amin
NIM: 22205031006

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Yth. Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODERASI SEBAGAI STRUKTUR DASAR TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA RI PERSPEKTIF ANALISIS WACANA RUTH WODAK

Yang ditulis oleh

Nama : Nazifatul Ummy Al Amin, S.Ag.

NIM : 22205031006

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

MOTTO

[وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا ...] [البقرة/2:143]

[خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا] (الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada almamater UIN Suka,
Keluarga Al-Amin tercinta,
My dearest better half,
Juga untuk pengkaji dan pembaca.



ABSTRAK

Penelitian ini menelusuri wacana moderasi sebagai basis utama Kementerian Agama RI (Kemenag) melakukan penafsiran, alasan utama menggunakan wacana tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an, dan implikasi penafsirannya. Wacana moderasi yang dihadirkan melalui pemilihan diksi teks al-Qur'an telah membawa pada wacana baru dalam menafsirkan al-Qur'an. Diksi-diksi teks al-Qur'an kemudian dipilih untuk dilakukan pengembangan pada sisi makna leksikalnya. Pemilihan diksi tersebut kemudian menjadi salah satu cara Kemenag untuk menarasikan gagasan serta melakukan kritik terhadap konteks sosial melalui penafsiran al-Qur'an.

Penelusuran wacana moderasi dalam Tafsir Tematik Kemenag ditempuh dengan metode analisis wacana historis (*Discourse Historical Approach*) Ruth Wodak. Tahapan pertama dari analisis ini menelusuri teoretisasi wacana moderasi dalam tafsir Kemenag, kemudian dilanjutkan operasionalisasi teori dengan menekankan pada analisis linguistik penafsiran, kemudian tahapan ketiga menganalisis wacana teks maupun konteks penyusunan penafsiran, dan keempat adalah melakukan interpretasi dari keseluruhan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan tafsir tematik Kementerian Agama memiliki keterkaitan dengan agenda Pemerintah Pusat untuk mewujudkan kehidupan damai, rukun dan moderat. Agenda tersebut dirumuskan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan direalisasikan Kemenag dalam perannya sebagai instansi terdepan dalam bidang keagamaan. Wacana moderasi diberangkatkan atas diksi *wasaṭ* dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143. Implikasi penafsiran tersebut menjadikan diksi-diksi tertentu dalam teks al-Qur'an difungsikan sebagai media menyebarkan gagasan moderasi, mengesampingkan wacana penafsiran kontemporer yang memperhatikan pada analisis tektualitas teks, historisitas teks, dan pesan utama teks.

Kata Kunci: Moderasi, Tafsir Tematik Kemenag, Analisis Wacana Historis Ruth Wodak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158
Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Źāl	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d̂	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	t̂	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẑ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	w
ه	hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين

ditulis

muta'aqqīn

عَدَة ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَة ditulis hibah

جُزِيَّة ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كَرَامَةُ الْأُولَيَا' ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زَكَاتُ الْفِطْرِ ditulis zakāt al-fitrī

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	a
-----	Kasrah	I	i
-----	dammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جَاهْلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يَسْعَى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
qammah + wawu mati ditulis		ū
فَرُوضٌ	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بِينَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قُولٌ	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qurān
الْقِيَاس	ditulis	al-qiyās
2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis žawī al- furūd

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah semoga tetap terucap dari lisan ini atas segala hal baik yang telah Allah titipkan. Salawat serta salam semoga tetap tersampaikan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya, ribuan pengharapan semoga di akhirat kelak mendapatkan syafa'atnya.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.ag., M.A, M.Phil, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi, M.Si., dan Dr. Muhammad Akmaluddin M.Si sebagai petinggi Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Doa terbaik, semoga diberikan istiqamah dalam menjalankan setiap tugasnya, serta dalam membimbing para mahasiswa.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA), sekaligus pembimbing penulisan tesis, yang telah memberi inspirasi, membimbing, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan maksimal, serta selalu memberikan apresiasi yang baik. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk berani mempresentasikan tesis ini dalam bahasa Inggris. Semoga selalu diberikan kesehatan, terlimpah kebaikan, dan kemudahan.
5. Kepada seluruh guru penulis, yang telah menitikan jalan untuk penulis sampai pada setiap titik impian, memberi berbagai ilmu dan petuah, yang penulis harapkan berkah dan ridhonya.
6. Kepada Keluarga Al-Amin tersayang. Abah Taufik dan Mama Nining, yang selalu mendidik, menyayangi, dan melangitkan doa tanpa batas, juga selalu mengupayakan segala yang terbaik. Serta kedua adik penulis, Aab dan Bahrun,

yang menjadi tempat melepas lelah paling mudah dan memantik semangat lewat banyak hal. Semoga selalu sehat dan semakin hangat.

7. Kepada pasangan terkasih penulis, Mas Ilham Akbar Habibie, yang selalu mendampingi dalam berproses dan berprogres, memberikan saran dan dukungan, serta limpahan kasih sayang, yang menjadikan proses penulisan tesis ini menjadi perjalanan penuh kesan. Terima kasih untuk selalu bersedia saling berbagi, semoga hal baik selalu meliputi segala langkah kita ke depannya.
8. Sahabat-sahabat penulis: Kak Khusnul Amalia, Kak Lucky Agusta, Dea Shofia, Windha Vitri yang telah menemani dan direpotkan dalam segala rungsing-senang pengerajan tesis penulis. Keluarga Mosma Dundee UK, yang bersama-sama perjalanan dua musim di benua biru, *wabilkhusus* Tsania dan Mila, terima kasih selalu bersedia mendengarkan dan berbagi beragam topik ‘keresahan’. Juga teman-teman seperjuangan di MIAT, yang sudah menjadi teman belajar dan bertukar pikir yang seru, semoga sukses selalu.
9. Seluruh pengajar, civitas akademik UIN Sunan Kalijaga semoga semakin baik dan semakin terdepan.

Akhirnya, penulis menyelesaikan tulisan dan ucapan terima kasih, semoga Allah menjadikan ini sebagai awal yang baik untuk menjelajahi lautan ilmu lainnya yang ada di bumi. Besar harapan penulis agar mendapatkan kesempatan meneruskan perjuangan para pengajar, meneruskan penelitian, dan terus belajar.

Penulis,
Yogyakarta, 22 Januari 2025

Nazifatul Ummy Al Amin
22205031006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
a) Jenis Penelitian.....	14
b) Sumber Data.....	15
c) Teknik Pengumpulan Data.....	15
d) Teknik Analisis Data.....	15
e) Pendekatan Penelitian	16

f) Sistematika Pembahasan	16
BAB II HISTORISITAS TAFSIR TEMATIK KEMENAG RI DAN STRUKTUR DASAR PENAFSIRANNYA	19
A. Sejarah Tafsir Tematik Kemenag RI.....	19
1. Latar Belakang Tafsir Kemenag RI	20
2. Metodologi Tafsir Tematik Kemenag RI.....	27
3. Karakteristik Tafsir Tematik Kemenag RI	30
B. Konsep Dasar Kemenag dalam Melakukan Penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Tematik Kemenag RI.....	35
1. Menafsirkan Ayat secara Eklektik	35
2. Menyebarluaskan Gagasan Moderasi Melalui Ayat-ayat Kerukunan.....	38
3. Menggunakan Ayat yang Relevan dengan Isu Kontemporer	41
C. Moderasi sebagai Struktur Dasar Tafsir Tematik Kemenag RI.....	42
1. Moderasi secara Terminologi dan Implementasinya di Indonesia.....	42
2. Implementasi Moderasi dalam Tafsir Tematik <i>Moderasi Beragama</i> ...	46
3. Moderasi sebagai Konsep Utama Kemenag dalam Menafsirkan al-Qur'an dalam Tafsir Tematik Kemenag	48
BAB III RASIONALISASI WACANA MODERASI BERAGAMA DAN KONTEKS SOSIAL-HISTORIS TAFSIR TEMATIK KEMENAG RI.....	52
A. Moderasi Beragama dalam Konstruksi Tafsir Tematik Kemenag RI.....	52
B. Sumber Konstruksi Moderasi Beragama Tafsir Tematik Kemenag RI	55
C. Konteks Sosial-Historis Tafsir Tematik Kemenag RI	64
BAB IV ANALISIS WACANA HISTORIS RUTH WODAK ATAS TAFSIR TEMATIK KEMENAG RI.....	70
A. Theory	70
B. Operationalization	76

C.	Discourse and Text.....	80
D.	Interpretation	83
E.	Implikasi Penafsiran Kemenag dalam Tafsir Tematik dan Refleksi Kritis ..	89
1.	Pemilihan Diksi dalam Teks Al-Qur'an untuk Mensosialisasikan Gagasan Tertentu	89
2.	Mengangkat Isu dalam Teks untuk Menentukan Tema Tafsir.....	91
3.	Wacana Moderasi dalam Tafsir Tematik Kemenag Merupakan Wacana Universal.....	91
4.	Gaya Penafsiran yang Cenderung Tematik-Praksis dan Abai terhadap Konstruksi Wacana Penafsiran Kontemporer.....	93
F.	Kritik atas Tafsir Tematik Kemenag yang Simplifikatif dan Eklektik	94
1.	Potensi Penurunan Standar Dasar dalam Menafsirkan al-Qur'an.....	95
2.	Humasisasi "Moderatisme" atas Teks dengan Dalih Respon terhadap Isu Kontekstual	98
3.	Melakukan Pembiaran atas Hasil Penafsiran yang Sudah Mapan	100
BAB V PENUTUP	102	
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teori Analisis Wacana Historis Ruth Wodak	13
Gambar 2 Aplikasi Teori Analisis Wacana Historis Ruth Wodak	14
Gambar 4 Tanda Tashih Al-Qur'an.....	34
Gambar 3 Tanda Tashih Al-Qur'an.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran al-Qur'an yang mengedepankan konstruksi kebahasaan al-Qur'an dan konsistensi istilah yang merujuk pada penafsiran terdahulu dilakukan berbeda oleh Kemenag. Kemenag melakukan simplifikasi pada dixi *ummatan wasaṭan* al-Baqarah [2]: 143 menggunakan istilah "umat pilihan yang adil dan moderat" merujuk pada Tafsir al-Munir¹. Faktanya, Tafsir al-Munir menafsirkan istilah dengan *fahum khiyār al-umam wa al-wasaṭi fī al-umūri kulliḥā bi lā ifrāṭin wa lā tafrīṭin* pada dixi *ummatan wasaṭan* al-Baqarah [2]: 143². Penafsiran yang cenderung simplifikatif tersebut menjadi inkonsisten apabila dikaitkan dengan penafsiran Kemenag pada ayat yang sama atas dixi *ummatan wasaṭan* al-Baqarah [2]: 143 dengan 'umat yang mendapat petunjuk dari Allah swt'³. Hal tersebut juga terwujud dalam Tafsir Tematik Moderasi Beragama dengan menafsirkan dixi *ummatan wasaṭan* al-Baqarah [2]: 143 menghasilkan derivasi berupa *tawazun* serta bias konfirmasi⁴. Simplifikasi dan

¹ Kemenag, *Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, ed. et. al Muchlis M. Hanafi (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 29.

² Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Minhaj* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 369.

³ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Tafsir (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 224.

⁴ Muchlis M. Hanafi et al., *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*, ed. Reflita and Muhammad Faticuddin (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), 17.

inkonsistensi penafsiran oleh Kemenag menjadikan tafsir-tafsir tematiknya sarat dengan subjektivitas mufasir.

Dominasi subjektivitas mufasir oleh Kemenag telah memunculkan wacana moderasi sebagai struktur dasar utama dalam penafsirannya dengan mengikuti tema-tema tafsir. Misal, Tafsir Tematik Moderasi Beragama mengaitkan konsepsi moderat dengan keberadaan QS. al-Baqarah [2]: 143 di tengah surat yang berjumlah 286 ayat⁵. Kemudian dalam Tafsir Tematik Tanggung Jawab Sosial menghubungkan *wasatiyah* dengan keseimbangan kepentingan individu dan sosial (*tawazun*)⁶. Dalam wacana penafsiran kontemporer, tafsir tematik merupakan *supportive skills* atau sebagai '*qur'anic sciences*' yang diharapkan mampu mengarahkan penafsiran menjadi lebih objektif⁷ menjadi dikesampingkan. Dengan begitu, penelitian atas hubungan antara teks dengan mufasir berdasarkan dominasi subjektivitas mufasir diperlukan untuk mengklarifikasi muatan wacana moderasi yang selalu diungkapkan dalam hampir setiap tema-tema Tafsir Tematik Kemenag.

Pada dasarnya penelitian tentang Tafsir Tematik Kemenag telah mendapatkan perhatian oleh peneliti terdahulu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memetakan literatur terdahulu dalam dua kecenderungan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, berkaitan dengan penelitian pada tafsir Kemenag secara umum dalam konteks isu sosial yang mempengaruhi hadirnya

⁵ Hanafi et al., 17.

⁶ Kemenag, *Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, 30.

⁷ Amina Wadud, *Qur'an and Woman* (Oxford: Oxford University Press, 1999), 94.

tafsir Kemenag⁸, pembelaan atas isu nasionalisme melalui tafsir moderasi Islam Kemenag⁹, isu wacana Hak Asasi Manusia (HAM) dalam tafsir tematik Indonesia Kemenag¹⁰, konsepsi *tawasut*, *tawazun*, dan ‘*adalah* dalam tafsir Kemenag¹¹, isu tafsir seksualitas dan maskulinitas dalam tafsir Ilmi dan Tematik Kementerian Agama RI¹², bentuk-bentuk “*negative communication*” atau ujaran kebencian dalam al-Qur'an melalui perspektif Tafsir Tematik Kemenag¹³, hak pengasuhan anak dalam Tafsir Tematik Kemenag¹⁴, dan Tafsir Tematik Kemenag yang berorientasi pada langkah ber-Islam yang moderat dengan menawarkan beragama keadilan dan keseimbangan¹⁵. *Kedua*, kecenderungan penelitian atas isu kebahasaan dan perbandingan penafsiran

⁸ A P Awadin and D Witro, “Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama Di Indonesia: Islamic Moderation Thematic Interpretation: The Path Towards Religious Moderation ...,” *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 1 (2023): 171–200, <https://jurnalbimasislam.Kemenag.go.id/jbi/article/view/864%0Ahttps://jurnalbimasislam.Kemena g.go.id/jbi/article/download/864/212>.

⁹ Muhammad Izzul Haq Zain and Muhamad Imam Mutaqin, “Membela Sistem Nasional; Analisis Wacana Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik) Kementerian Agama Republik Indonesia,” *An-Nida'* 46, no. 2 (2022): 209, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20862>.

¹⁰ Muh Tasrif, “Kontestasi Wacana Hak Asasi Manusia Dalam Tafsir Al- Qur'an Indonesia Kontemporer: Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama,” *Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era* 2, no. February (2022): 21–22.

¹¹ Ahmad Agus Salim and Abdul Kadir Riyadi, “Tawāṣūt ,‘Adālah , Dan Tawāzun Dalam Penafsiran Kementerian Agama,” *Nun: Jurnal Studi Al- Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 46–72, <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.345>.

¹² Ahmad Supriadi, “Negara, Tafsir Dan Seksualitas: Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Disertasi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹³ Rizki Firmansyah, “Negative Communication on The Perspective of Indonesian Religion Ministry in Tafsir Tematik Departemen Agama: An Effort to Build Positive Attitudes and Words,” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i1.8189>.

¹⁴ Abdul Hakim, Ahmad Supriadi, and Nor Faridatunnisa, “Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama,” *Syams: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.23971/js.v3i1.4623>.

¹⁵ Awadin and Witro, “Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama Di Indonesia: Islamic Moderation Thematic Interpretation: The Path Towards Religious Moderation”

Tematik dan Ilmi Kemenag¹⁶, penghimpunan pada ayat tertentu sesuai dengan korpus ayat dan kosa kata tertentu¹⁷, isu transposisi tafsir ringkas dengan perbandingan antara tafsir Quraish Shihab dan Kemenag¹⁸, dan historisitas tafsir Kemenag melalui perspektif periodesasi¹⁹.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu belum terdapat kajian yang berfokus pada wacana moderasi yang dijadikan sebagai bagian dari struktur dasar Kemenag dalam menafsirkan al-Qur'an. Penelitian ini berasumsi bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Kemenag dalam tafsir tematiknya cenderung menjadikan wacana moderasi sebagai struktur dasar dalam menafsirkan al-Qur'an. Sebuah wacana tidak dapat dipandang sebagai ungkapan kebahasaan dan diterima begitu saja “*taken for granted*”.

Wacana memiliki sisi kompleksitas pembacaan, pendekatan, dan transdisipliner, serta membutuhkan pembacaan dengan multimetode dalam mengungkapkannya²⁰. Ruth Wodak dalam analisis wacananya menggunakan pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA) untuk memperjelas pecahan-pecahan wacana. DHA dalam konteks ini digunakan untuk menyelidiki hubungan intertekstualitas, diskursif, dan hubungan antara ucapan,

¹⁶ Hakim, Supriadi, and Faridatunnisa, “Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama.”

¹⁷ Asep Fuad, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati, “Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022): 35–46, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>.

¹⁸ Rahmatullah, “Tafsir Ringkas Dan Penyederhaan Tafsir: Transposisi Dalam Tafsir Ringkas M. Quraish Shihab Dan Kemenag,” *Suhuf* 16, no. 2 (2023): 267–90.

¹⁹ Hasani Ahmad Said, Ahmad Zaini Pramudya, and Melly Nur Rahmawati, “Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya (Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kemenag),” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2023).

²⁰ Ruth Wodak and Michael Meyer, *Methods of Critical Discourse Studies*, 3rd ed. (Los Angeles: Sage Publication, 2016), 2.

teks, genre, dan wacana (*investigates intertextual and interdiscursive relationships between utterances, text, genre, and discourses*), serta mengeksplorasi bagaimana wacana, genre, dan teks berubah dengan mengikuti pada perubahan sosio-politik (*how discourses, genre, and text changes in relationship to sociopolitical change*)²¹. Dalam konteks inilah analisis wacana Ruth Wodak memiliki relevansi untuk menganalisis muatan wacana dalam Tafsir Tematik Kemenag dengan menggunakan pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA). Teori dan pendekatan tersebut akan memandu peneliti dalam mengungkapkan wacana *kemoderatan* sebagai struktur dasar dalam menafsirkan al-Qur'an, kesejarahan Tafsir Tematik Kemenag, serta implikasi penafsirannya dalam merespon isu kekinian seperti isu beragama dan berkehidupan yang moderat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan mengajukan dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana struktur dasar penafsiran Kemenag yang menjadikan wacana moderasi sebagai basis utama dalam menafsirkan al-Qur'an?
2. Apa alasan utama wacana moderasi menjadi basis utama dalam menafsirkan al-Qur'an serta bagaimana konteks sosial-historis

²¹ Ruth Wodak, "Critical Discourse Analysis, Discourse Historical Approach," in *The International Encyclopedia of Language and Social Interaction*, First Edit (Cichester: Wiley Blackwel, 2015), 5, <https://doi.org/10.4135/9780857028020.d6>.

munculnya penafsiran tematik Kemenag sebagai pemicu utama dalam menafsirkan al-Qur'an?

3. Sejauh mana implikasi penafsiran Kemenag dalam tafsir tematiknya untuk merespon isu kekinian seperti isu beragama dan berkehidupan yang moderat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Terdapat tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan praksis adalah untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada jenjang Magister. Sedangkan tujuan akademisnya adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam latar belakang penelitian. Yakni, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pada struktur dasar penafsiran al-Qur'an Kemenag atas wacana moderasi sebagai basis utama dalam menafsirkan a-Qur'an. Kemudian, Mengetahui dan menganalisis alasan sejarah kemunculan Tafsir Tematik Kemenag, serta mengetahui sejauh mana implikasi penafsirannya dalam merespon isu kekinian seperti beragama dan berkehidupan yang moderat.
2. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi berupa kajian analisis wacana yang berfokus pada konteks sosial-historis dan menganalisis wacana moderasi dalam Tafsir Tematik Kemenag yang digunakan sebagai struktur dasar dalam menafsirkan al-Qur'an

D. Kajian Pustaka

Analisis wacana bukan hal baru dalam studi tafsir, termasuk dalam tafsir tematik. Faris Maulana Akbar pada tesisnya, mencoba mengungkap wacana pada tafsir tematik M. Dawam Rahardjo melalui hermeneutik dan analisis wacana. Penelitian tersebut kemudian menunjukkan adanya wacana pembaruan tafsir pada tafsir tematik M. Dawam Rahardjo dalam bentuk reinterpretasi dengan pemahaman berbasis ilmu-ilmu modern serta adanya lima wacana besar yang diusung dalam tafsir tersebut: keilmuan, kemasyarakatan, kepemerintahan, perekonomian, dan moralitas²².

Adapula analisis wacana pada tafsir tematik Kementerian Agama ditunjukkan dalam penelitian Heki Hartono dengan melakukan analisis relasi kuasa dalam penafsiran Jihad oleh Kementerian Agama. Penelitian tersebut berangkat atas asumsi adanya indikasi relasi-pengetahuan untuk kepentingan tertentu dengan menunjukkan hasil adanya upaya penyelerasan dan standarisasi konstruksi Jihad²³. Penelitian serupa juga ditunjukkan dalam artikel Arif Kurniawan dengan pisau analisis relasi kuasa Michael Focault berusaha menjawab analisis epistemologi Tafsir al-Qur'an Tematik Kementerian Agama serta strategi wacana kuasa pemerintahannya²⁴.

²² Faris Maulana Akbar, *Tafsir Tematik-Sosial (Studi Atas Ensiklopedi Al-Qur'an Dan Paradigma Al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo)*, Tesis, 2021.

²³ Heki Hartono, "Relasi Kuasa Dalam Penafsiran Jihad Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

²⁴ Arif Kurniawan, "Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag," *Hermeneutik* 12, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6353>.

Penelitian-penelitian atas Tafsir Tematik Kemenag sendiri terbagi pada ranah saintifik dan isu sosial, mengikuti tema-tema yang disuguhkan oleh Kemenag. Muhammad Izzul Haq Zain dan Muhammad Imam Mutaqin, misalnya, mengaitkan isu sistem nasional sebagai pengaruh sosial atas produksi tafsir Moderasi Islam menggunakan analisis wacana²⁵. Adapula artikel oleh A. P. Awadin dan D. Witro (2023) yang menyoroti tafsir Moderasi Islam oleh Kemenag sebagai tawaran untuk merespon isu-isu keberagamaan dan kemanusiaan di Indonesia di masa depan²⁶ atau pembahasan lebih spesifik pada konsep-konsep dasar tafsir Moderasi Islam²⁷.

Isu sosial lainnya yang diangkat, seperti Akhmad Supriadi dalam disertasinya yang berjudul “Negara, Tafsir, dan Seksualitas (Konstruksi Maskulinitas dan Relasi Kuasa dalam Tafsir al-Qur'an Tematik dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia)” menelusuri wacana seksualitas dan gender serta pengaruh relasi kuasa atas tafsir tematik dan tafsir ilmi Kemenag²⁸. Kemudian isu sosial keluarga yang menyenggung pada model hak pengasuhan anak pada Tafsir Tematik Kemenag dilakukan oleh Abdul Hakim

²⁵ Zain and Mutaqin, “Membela Sistem Nasional; Analisis Wacana Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik) Kementerian Agama Republik Indonesia.”

²⁶ Awadin and Witro, “Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama Di Indonesia: Islamic Moderation Thematic Interpretation: The Path Towards Religious Moderation”

²⁷ Salim and Riyadi, “Tawāṣuṭ , ‘Adālah , Dan Tawāzun Dalam Penafsiran Kementerian Agama.”

²⁸ Supriadi, “Negara, Tafsir Dan Seksualitas: Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia.”

dengan mempertimbangkan pada diksi-diksi perbandingan naskah Tafsir Tematik Kemenag dengan Tafsir Ilminya²⁹.

Langkah penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu atas Tafsir Tematik Kemenag memiliki kecenderungan pada konstruksi isu sosialnya, namun hanya menyentuh pada bagian-bagian normatif. Adapun penelitian pada objek yang sama dengan analisis wacana sebagian besar menggunakan relasi kuasa sebagai pisau analisisnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan menelusuri struktur dasar penyusunan penafsiran Tafsir Tematik Kemenag melalui analisis wacana kritis melihat pada aspek analisis sosial-historis milik Ruth Wodak.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Analisis Wacana Kritis dengan pendekatan Discourse Historical Approach (DHA) Ruth Wodak. Asumsi teoritis Ruth Wodak dalam menjelaskan analisis wacana adalah berasal dari hipotesa atas fenomena sosial yang memberikan ruang pembacaan secara kritis “*Any social phenomenon lends itself to critical investigation*” dan untuk ‘ditentang’ serta tidak menerima dengan begitu adanya “*to be challenged and not taken for granted*”. Sedangkan objek Wacana Kritis dalam terminologi Ruth Wodak merujuk pendahulunya seperti Michel Foucault, Chantal Mouffe, Jurgen Habermas, Niklas Luhman adalah segala suatu yang berkaitan dengan

²⁹ Hakim, Supriadi, and Faridatunnisa, “Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama.”

kesejarahan, strategi politik, teks, percakapan, ungkapan “*anything from a historical monument, a political strategy, text, talk, a speech*”³⁰.

Ruth Wodak melihat penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan melalui konteks pembacaan analisis wacana adalah sebagai sebuah bentuk hubungan dialektika “praktik sosial” yang menghubungkan antara peristiwa diskursif, situasi, institusi, dan struktur sosial yang “*membingkainya*”. Secara sosial, bahwa wacana itu sendiri pada dasarnya membentuk situasi, objek, pengetahuan, identitas sosial serta memiliki hubungan antara dua kelompok pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, muatan wacana itu sendiri berisi tiga konsepsi utama, berupa “*Critique, Ideology, and Power*” sebagai berikut³¹;

1. *Critique*, bahwa kritik dalam terminologi ini membawa pada bentuk pembacaan makna yang beragam. Di mana, kritik dipahami sebagai tindakan *critical* yang mendekati pada sebuah data lokasi kritik “*situated critique*”, penyematan data dalam konteks sosial, mengklarifikasi posisi partisipan wacana, dan keterlibatan pada keberlanjutan refleksi itu sendiri saat dilakukannya sebuah penelitian. Dengan kata lain kritik adalah penelusuran atau pemeriksaan, penilaian, baik dari sudut normatif terhadap suatu objek, tindakan, orang, dan pranata sosial “*Critique refers to examination, assessment and evaluation, from normative perspective, of person, object, actions, social institution and so*

³⁰ Wodak and Meyer, *Methods of Critical Discourse Studies*, 3.

³¹ Wodak and Meyer, 6–9.

forth”. Penggunaan kritik memiliki pembacaan pada beberapa aspek, seperti teks, wacana yang tersembunyi dengan bertujuan menemukan inkonsistensi, kontradiksi, paradoks, dan situasi yang mengharuskan untuk menentukan struktur internal wacana dalam teks.

2. *Ideology*, adalah sebuah perspektif atau sebagai *worldview* atas opini, perilaku, nilai dan evaluasi yang mana hal tersebut disebarluaskan oleh anggota dari suatu komunitas tertentu. Seperti model representasi atas bagaimana kelompok sosial melihat konteks sosial sebagai sebuah model dari *status quo*. Dalam konteks pendekatan *Discourse Historical Approach* (DHA) adalah untuk mendekonstruksi sebuah hegemoni wacana tertentu dengan cara menguraikan ideologi-ideologi untuk “membangun, melestarikan, atau bahkan menentang dominasi”.
3. *Power*; dalam konsepsi analisis wacana kritis Ruth Wodak adalah bahwa kekuasaan berkaitan dengan hubungan yang tidak sejalan antara aktor sosial yang memiliki posisi yang berbeda atau termasuk kelompok sosial yang berbeda “*social actors who have different social positions or who belong to different social groups*”. Berkaitan dengan definisi *power* dalam konsepsi analisis wacana kritis Ruth Wodak adalah merupakan sebuah ikatan yang saling menguntungkan dengan bergantung antara beberapa pihak. Hal ini

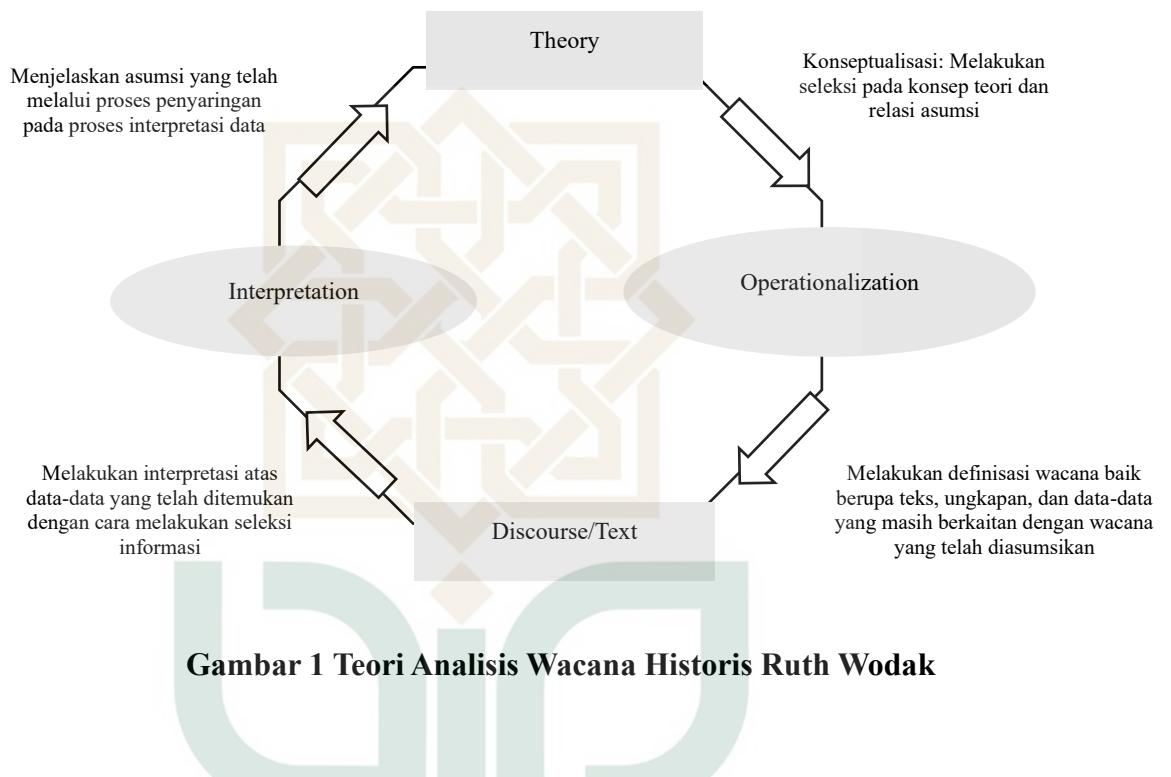
memungkinkan juga bahwa *power* didefinisikan sebagai “*actional power*” kekuatan fisik, pengendalian, ancaman, janji.

Dalam Proses analisis wacana kritis historis, Ruth Wodak melakukan kategorisasi proses analisis berupa sebagai berikut³².

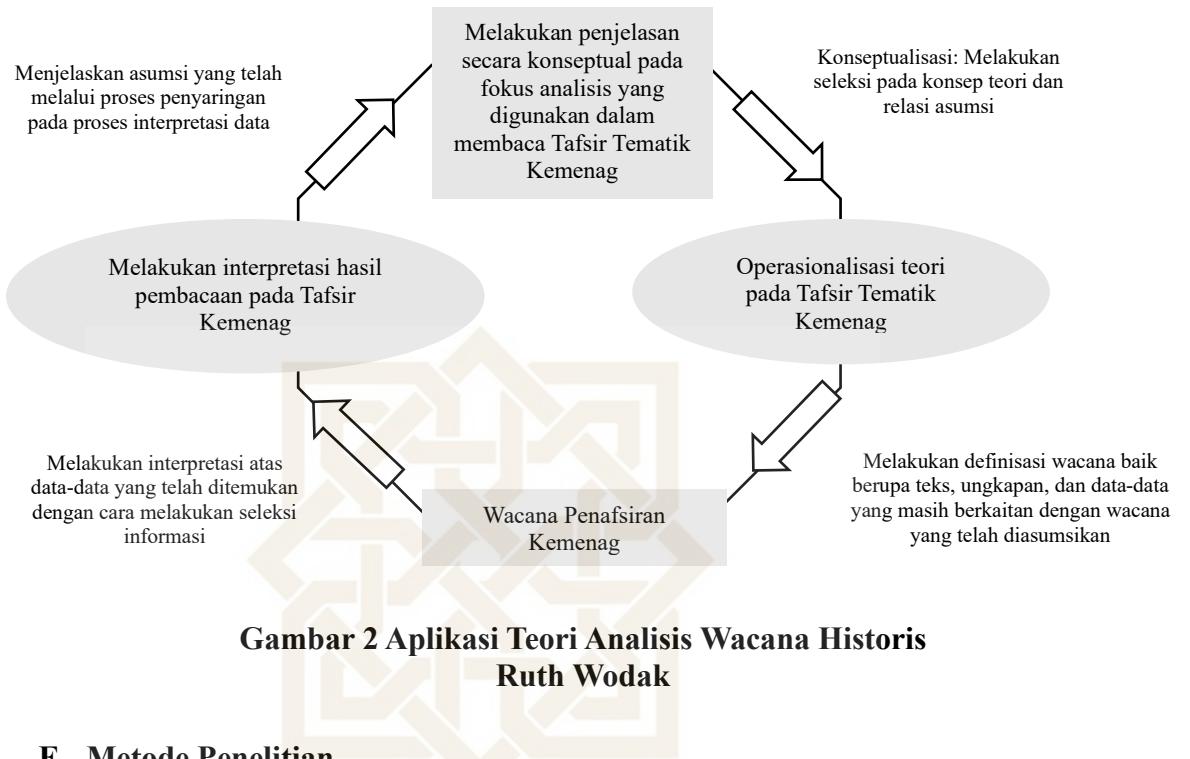
1. *Theory*: Melakukan definisi pada teori Analisis Wacana Kritis dan menentukan objek kajiannya. Hal ini dilakukan untuk memperjelas terminologi yang digunakan sebagai konsepsi teoritis analisis wacana, melakukan teoritisasi, pemilihan asumsi, dan konsep keterhubungan antara asumsi dengan wacana.
2. *Operationalization*: Melakukan operasionalisasi analisis yang mengungkap karakter konten seperti: Pertama, mengungkap struktur linguistik pada media atau tema umum yang telah dikategorikan, dan kedua, analisis secara mendalam “*fine analysis*” untuk menemukan fokus pada “*text surface*” dan “*rhetorical means*”. Operasionalisasi ini merupakan proses yang bergantung pada konsep linguistik, seperti kebahasaan aktor, bentuk, waktu, susunan frasa kalimat, argumentasi dan lainnya “*the core operationalizations depend on linguistic concept such as actor; mode, time, tense, argumentation and so on*”.
3. *Discourse/text*: Melakukan definisasi wacana baik berupa teks, ungkapan, dan data-data yang masih berkaitan dengan wacana yang telah diasumsikan.

³² Wodak and Meyer, 13–16.

4. *Interpretation*: Melakukan interpretasi atas data-data yang telah ditemukan dengan cara melakukan seleksi informasi.



Dengan demikian, peneliti melakukan refleksi pada konsepsi Ruth Wodak atas analisis wacana kritis pendekatan historisnya yang dapat diaplikasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan jenis penelitian studi pustaka pada umumnya dilakukan pada suatu penelitian yang objek materialnya berupa kepustakaan. Seperti karya ilmiah, buku tafsir yang tercetak, dan beberapa objek material lain yang berkaitan dengan kepustakaan. Dalam hal ini, jenis penelitian kepustakaan memiliki keunggulan, antara lain adalah dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan terbitan suatu Instansi, perorangan, maupun selektif dengan lebih efisien.

b) Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Tematik Kemenag RI. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang memiliki relasi studi dengan penelitian ini. Di antaranya berupa artikel ilmiah dari penelitian terdahulu, buku ilmiah, maupun data cetakan yang dapat menunjang penelitian. Seperti penggunaan data sekunder dalam melakukan analisis data, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan penelitian.

c) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) dokumentasi, yakni dengan cara melakukan penulisan pada dixsi-dixsi yang ditemukan dalam objek material (Tafsir Tematik Kemenag); 2) studi literatur, yakni dengan cara melakukan pemetaan pada data-data yang ditemukan serta mengesampingkan data yang tidak terkait dengan penelitian; 3) observasi, yakni melakukan pembacaan dengan seksama (pengamatan) pada data yang terdalam dalam objek material penelitian.

d) Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan mengaplikasikan teknik analisis data sebagai berikut: 1) pengolahan data, 2) memeriksa data, 3) melakukan interpretasi data, 4) reduksi data, 5) melakukan penarikan kesimpulan. Data yang telah dilakukan analisis data akan menghasilkan penelitian yang memiliki alur pembahasan yang runtut serta dapat dijelaskan secara akademis.

e) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Wacana Historis Ruth Wodak “*Discourse Historical Approach*”. Konsepsi dari pendekatan ini adalah sebagai orientasi pendekatan linguistik yang menjangkau pada pembuktian keterhubungan teori wacana dengan perilaku langsung, genre, wacana, dan teks “*linguistically orientated of the approaches..It explicitly tries to establish a theory of discourse by establishing the connection between field of action, genres, discourses and text*”.(method od cri..., 26)

f) Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini tersusun dalam lima bab yang secara sistematis dan kronologis menyajikan kajian analitis mengenai wacana dalam penafsiran Tafsir Tematik Kemenag. Penelitian ini mengamati konsep moderasi dalam Tafsir Kemenag melalui *Discourse Historical Approach* oleh Ruth Wodak. Sistematika pembahasan dalam tiap bab dapat diamati sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang yang menjelaskan fakta-fakta sosial serta hipotesis awal penelitian, kemudian rumusan masalah yang menjadi titik berangkat penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menunjukkan arah penelitian ini. Selanjutnya terdapat kajian pustaka yang berisi literatur terdahulu dan posisi penelitian ini. Adapun metode penelitian berisi pemaparan langkah-langkah kerja hingga struktur susunan penelitian.

Bab II, menjelaskan tinjauan umum tentang sejarah Tafsir Tematik Kemenag, konsep-konsep struktur dasar dalam menafsirkan al-Qur'an, dan moderasi beragama sebagai struktur dasar Tafsir Tematik Kemenag dalam menafsirkan al-Qur'an.

Bab III, berisi pembahasan yang mengungkapkan moderasi beragama dalam konstruksi Tafsir Tematik Kemenag, sumber-sumber konstruksi moderasi beragamanya, dan konteks sosial-historis Tafsir Kemenag dalam memunculkan isu moderasi beragama sebagai struktur dasar Kemenag dalam melakukan penafsiran al-Qur'an. Tahapan pembahasan pada Bab III ini digunakan untuk menunjukkan kecenderungan-kecenderungan Kemenag dalam menafsirkan al-Qur'an, seperti konteks kesejarahan hadirnya lembaga serta kelompok yang menyusun Tafsir Tematik Kemenag.

Bab IV, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data temuan yang telah dilakukan pemetaan pada Bab sebelumnya. Proses analisis data pada pembahasan Bab IV ini akan dilakukan dengan menganalisis setiap data temuan penelitian yang telah dituliskan pada pembahasan dalam setiap bab. Penulis akan mengaktualisasikan mekanisme teori Analisis Wacana Historis Ruth Wodak dalam pembahasan pada bab ini. Sehingga, diharapkan pada hasil penelitian berupa hasil yang lengkap dan objektif.

Bab V, dalam penelitian ini ditempuh dengan memaparkan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian akan

memuat hasil akhir penelitian yang menyimpulkan rumusan masalah serta jawaban penelitian. Saran penelitian akan berisi saran peneliti terhadap kontribusi, kekurangan, dan celah penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti lanjutan di kemudian hari. Dalam Bab V ini juga peneliti akan melakukan klaim reflektif dari hasil penelitian sebagai bentuk tesis peneliti terhadap Tafsir Tematik Kemenag.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kemenag melakukan rekonstruksi pada wacana tafsir tematik modern kontemporer melalui tafsir tematiknya, *Moderasi Beragama* (2022) dengan pemilihan diksi pada teks al-Qur'an sebagai cara awal untuk mengungkapkan gagasannya. Cara yang digunakan adalah dengan menarasikan tekstualitas teks seperti pada Q.S. Al-Hujarāt [49]: 13 yang memuat isu utama keanekaragaman penciptaan sebagai *sunnatullah*. Di sisi lain, tiap individu harus menerapkan sikap yang tidak ekstrem dalam menanggapi perbedaan nilai maupun potensi konflik yang mungkin saja terjadi. Melalui diksi *wasatan* atau *wasat* dalam konteks Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 Kemenag menarasikan sebuah gagasan tentang moderasi.

Wacana moderasi dihadirkan sebagai dasar utama dalam bertindak, berperilaku, dan bahkan dalam menafsirkan al-Qur'an. Misalnya, seperti ketika menafsirkan Q.S. Al-Anfāl [8]: 39, penafsiran ini didukukkan besertaan dengan Q.S. Al-Baqarah [2]: 190-193, dan besertaan dengan Q.S. Al-Hajj [39]: 39 sebagai implementasi melihat al-Qur'an dengan sudut pandang yang berimbang, tidak parsial, dan komprehensif. Gaya penafsiran tersebut menjadikan wacana moderasi sebagai struktur dasar Kemenag dalam menafsirkan al-Qur'an.

Dominasi wacana moderasi dalam penafsiran Kemenag sebagai struktur dasar penafsirannya tampak paling jelas dalam tafsir tematik *Moderasi Beragama, Moderasi Islam..* Hal ini dibuktikan dengan berbagai asumsi dasar yang disebutkan mengenai konteks sosial-historis di Indonesia pada awal abad ke-21 yang digambarkan memiliki sejarah atas minimnya pemahaman tentang kerukunan serta masih banyaknya isu konflik horizontal di tengah masyarakat. Melalui UUD 1945 pasal 29 pula Pemerintah Pusat memberikan mandat agar instansi yang menjadi garda terdepan bangsa ikut hadir sebagai penyambung terciptanya cita-cita untuk menjadikan bangsa Indonesia rukun, damai, dan sejahtera. Hingga kemudian dikeluarkannya RPJMN sebagai ruang bagi instansi termasuk Kemenag untuk merealisasikan visi yang telah dirumuskan. Visi tersebut berupa langkah-langkah strategis dalam rangka menciptakan bangsa Indonesia kuat, ekonomi sejahtera, serta hidup dalam kerukunan. Kemenag hadir dalam bentuk kontribusi dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat melalui Tafsir Tematik Kemenag yang dihadirkan dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Seperti judul tematik *Tanggung Jawab Sosial, Moderasi Beragama, dan Moderasi Islam* sebagai representasi kebutuhan menyelesaikan problematika umat.

Gaya penafsiran demikian membawa pada sebuah implikasi penafsiran berupa adanya perubahan paradigma penafsiran kontemporer yang mengedepankan pada analisis teks, konteks sosial-historis, dan analisis pada idiom era klasik menjadi tafsir tematik yang cenderung praksis. Perubahan paradigma penafsiran kontemporer tersebut terjadi pada aspek pemilihan diksi

teks al-Qur'an yang dipilih oleh Kemenag sebagai media untuk menyebarkan gagasannya tentang wacana moderasi. Pada praktiknya, wacana moderasi yang dijadikan sebagai basis utama dalam menafsirkan al-Qur'an diimplementasikan melalui keterlibatannya dalam mewujudkan cita-cita Pemerintah Pusat untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beretika, memiliki sikap moderat, dan menjadikan bangsa yang hidup rukun serta damai.

B. Saran

Penulisan tesis ini adalah didasarkan pada kebermanfaatan secara praksis dan akademis. Oleh sebab itu, penulis memberikan keterbukaan kepada para peneliti lanjutan untuk memberikan masukan pada penelitian ini, dan penulis memberikan saran untuk mendiskusikan kembali bahwa wacana moderasi dalam tafsir Kemenag memiliki cakupan yang luas. Sehingga penulis memberikan saran agar wacana moderasi dalam Tafsir Tematik Kemenag dapat dilakukan penelitian di Kemudian hari pada aspek sejauh mana implikasi dan kegunaan wacana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faris Maulana. *Tafsir Tematik-Sosial (Studi Atas Ensiklopedi Al-Qur'an Dan Paradigma Al- Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo)*. Tesis, 2021.
- Al-Ghfari Ichsano, Anis Mayangsari, Najla Nayla, Rafaaela Christcanti, Syaffa Fathimatuz Zahra, Mochamad Whilky, Rizkyanfi. "Bahasa Indonesia Dan Resiliensi Psikologis, Peran Bahasa Meningkatkan Ketahanan Mental Individu Dalam Menghadapi Tantangan Hidup." *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 4, no. 2 (n.d.): 206.
- Al-Maragi, Ahmad bin Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi (Juz 27)*. I. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1946.
- Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' Lil Ahkam Al-Qur'an*. II. Kairo: Dar al-Kutub al-Simriyyah, 1964.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari 'ah Wa Al-Minhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.
- Anggi Linda Saputri, Wahyu Kustiningsih. "Dinamika Kelompok Arisan Dengan Latar Belakang Yang Berbeda." Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2021. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/197650>.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahali. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. 4th ed. Beirut: Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah, 2011.
- Awadin, A P, and D Witro. "Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama Di Indonesia: Islamic Moderation Thematic

Interpretation: The Path Towards Religious Moderation” *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 1 (2023): 171–200.
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/864%0Ahttps://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/864/212>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring.” kbbi.kemdikbud.go.id, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Destian, Irvan, Ahmad Hadis Zenal Mutaqin, and Mohamad Erihadiana. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional Tentang Moderasi Agama Di Sekolah Islam.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3811–20.

Faijah, Anisa Safaatul, Farrelia Azzahra, and Wandi Adiansah. “Analisis Konflik Kerusuhan Etnis Lampung Dan Bali Berdasarkan Konsep Penahanan Konflik.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 5, no. 1 (2023): 23–32.

Fathurahman, Oman. “Kenapa Harus Moderasi Beragama?” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020. kemenag.go.id.

Firmansyah, Rizki. “Negative Communication on The Perspective of Indonesian Religion Ministry in Tafsir Tematik Departemen Agama: An Effort to Build Positive Attitudes and Words.” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i1.8189>.

Fuad, Asep, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati. “Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2022): 35–46.
<https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>.

Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Ghozali, Mahbub, and Derry Ahmad Rizal. “Tafsir Kontekstual Atas Moderasi Dalam Al-Qur’ān: Sebuah Konsep Relasi Kemanusiaan.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 17, no. 1 (2021): 31–44.
<https://doi.org/10.23971/jsam.v17i1.2717>.

Habibie, Ilham Akbar. “Islam Wasatiyyah Dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143 Perspektif Hermeneutika Ma’na-Cum-Magza.” *Ulumul Qur’ān* 3, no. September (2023): 159–72.

Hakim, Abdul, Akhmad Supriadi, and Nor Faridatunnisa. “Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama.” *Syams: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2022): 26–34.
<https://doi.org/10.23971/js.v3i1.4623>.

Halim, Abdul, Ach Zukin, and Rohiki Mahtum. “PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK.” *JISMA* 1, no. 4 (2022): 705–8.

Hanafi, Muchlis M. “Kata Pengantar Ketua Tim Penyusun Tafsir Tematik Departemen Agama RI.” In *Tafsir Al-Qur’ān Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān, 2009.

Hanafi, Muchlis M., Abdul Ghofur Maimoen, Rosihon Anwar, M. Darwis Hude, Ali Nurdin, A. Husnul Hakim, and Abas Mansur Tamam. *Tafsir Tematik Moderasi Beragama*. Edited by Reflita and Muhammad Faticuddin. Jakarta:

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Hartani, Mallia, and Soni Ahmad Nulhaqim. "Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 93. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.28154>.
- Hartono, Heki. "Relasi Kuasa Dalam Penafsiran Jihad Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hasibuan, Sayuti. "Paradoks Arrow, Pertumbuhan Ekonomi Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (2006).
- Hotimah, Husnul, and Nurhayati. "Penolakan Pembangunan Rumah Ibadah Di Kota Cilegon Dalam Konteks Regulasi Dan Moderasi Beragama." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 5, no. 1 (2024): 134–43.
- Indrawan, Jerry, and Ananda Tania Putri. "Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penapan Konflik Simon Fisher." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4, no. 1 (2022): 12. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.36608>.
- Iqbal, Muhammad, and Syauqi Aulade Ghifari. "Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Islam: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah,

2012. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Kebinekaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsir (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- . *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, Dan Berpolitik*. Vol. 27. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- . *Pembangunan Ekonomi Umat*. Vol. 27. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- . *Pembangunan Generasi Muda*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- . *Sinergitas Internal Umat Islam*. Edited by Muchlis M. Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- . *Tanggung Jawab Sosial (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Edited by et. al Muchlis M. Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- . *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Kuntowijoyo. "Pengantar Ilmu Sejarah." Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Kurniawan, Arif. "Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI." *Hermeneutik* 12, no. 1 (2019): 35.

[https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6353.](https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6353)

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Pustaka Lajnah." Lajnah Pentashihan
Mushaf Al-Qur'an, 2024. pustakalajnah.kemenag.go.id.

M. Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

1st ed. Ciputat: Lentera Hati, 2000.

Mudzhar, M. Atho. "Sambutan Kepala Badan Litbang Dan Diklat Departemen
Agama RI." In *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*.
Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid.

1st ed. LKis Yogyakarta, 2010.

Nafisah, Mamluatun. "Tafsir Ilmi: Sejarah, Paradigma Dan Dinamika Tafsir." *Al-*
Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 6 (2023): 63–80.

<https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar>.

Putri, Amelia Susanto, and Anggaunita Kiranantika. "Segregasi Sosial Mahasiswa
Perantau Di Yogyakarta." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and
Development* 2, no. 1 (2020): 42–51. <https://doi.org/10.52483/ijssed.v2i1.20>.

Qaththan, Manna'. *Mabāhiṣ Fī Ulūm Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Al-Wahbah,
2007.

Rahman, Fazlur. *Islam*. Edited by Ammar Haryono. IV. Bandung: Pustaka, 2000.

Rahmatullah. "Tafsir Ringkas Dan Penyederhaan Tafsir: Transposisi Dalam
Tafsir Ringkas M. Quraish Shihab Dan Kementerian Agama RI." *Suhuf* 16,

no. 2 (2023): 267–90.

Rohmawati, Hanung Sito. “Kerokhanian Sapta Darma Dan Permasalahan Hak-Hak Sipil Penghayat Di Indonesia.” *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2020): 67.
<https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.6156>.

Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Edited by Nur Prabowo Fejrian Yazdajird Iwanebel. Yogyakarta: Pesantren Baitul Hikmah, 2016.

———. *Reading the Qur'an in the Twenty-Firts Century A Contextualist Approach*. 1st ed. New York: London and New York, 2014.

Said, Hasani Ahmad, Ahmad Zaini Pramudya, and Melly Nur Rahmawati.

“Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya (Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI).” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2023).

Salim, Ahmad Agus, and Abdul Kadir Riyadi. “Tawāsuṭ , ‘Adālah , Dan Tawāzun Dalam Penafsiran Kementerian Agama.” *Nun: Jurnal Studi Al- Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 46–72.
<https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.345>.

Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Al Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Perspektif, 2014.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. “Isu-Isu Strategis Dan Agenda Pembangunan RT RPJMN 2020-2024.” Sekretariat Kabinet Republik

Indonesia, 2020. setkab.go.id.

Siraj, Said Aqil. *Meneguhkan Peradaban Islam Nusantara*. Jakarta: Kompas, 2022.

Suharto, Babun, Masdar Hilmy, Andi Nuzul, Hasbollah Toisuta, Mudofir Abdullah, Segaf S. Pettalongi, Moh. Mukri, et al. *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta, 2019.

Supriadi, Akhmad. “Negara, Tafsir Dan Seksualitas: Konstruksi Maskulinitas Dan Relasi Kuasa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia.” *Disertasi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Pesantren Nawasea Press, 2017.

Syarif, Mujar Ibnu, and Arip Purkon. “Moderasi Beragama Dalam Bernegara Di Indonesia.” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 2, no. 3 (2024): 16–23.

Tasrif, Muh. “Kontestasi Wacana Hak Asasi Manusia Dalam Tafsir Al- Qur'an Indonesia Kontemporer: Kasus Tafsir Tematik Kementerian Agama.”

Proceeding of The 2nd Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era 2, no. February (2022): 21–22.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman*. Oxford: Oxford University Press, 1999.

Wodak, Ruth. “Critical Discourse Analysis, Discourse Historical Approach.” In

The International Encyclopedia of Language and Social Interaction, First

Edit. Cichester: Wiley Blackwel, 2015.

<https://doi.org/10.4135/9780857028020.d6>.

Wodak, Ruth, and Michael Meyer. *Methods of Critical Discourse Studies*. 3rd ed.

Los Angeles: Sage Publication, 2016.

Zain, Muhammad Izzul Haq, and Muhamad Imam Mutaqin. “Membela Sistem

Nasional; Analisis Wacana Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur’an Tematik)

Kementerian Agama Republik Indonesia.” *An-Nida* ’ 46, no. 2 (2022): 209.

<https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20862>.

Zattullah, Nour. “Konflik Sunni-Syiah Di Sampang Ditinjau Dari Teori Segitiga

Konflik Johan Galtung.” *Jurnal Ilmu Budaya* 9, no. 1 (2021): 86–101.

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/12635>.

